

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan bisnis yang berkembang pesat, membuat perusahaan berlomba-lomba untuk memaksimalkan modal dan kinerjanya agar menjadi perusahaan yang siap bersaing. Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan adalah kondisi perusahaan yang dapat menunjukkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Menurut Noviani et al. (2019) nilai perusahaan tercermin dari harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian dari investor dan semakin tinggi nilai perusahaan.

Dalam proses memaksimalkan kinerja, perusahaan sering mengalami konflik kepentingan antara pihak pengelola dengan pemegang saham dalam mencapai nilai perusahaan. Konflik terjadi karena adanya tindak kecurangan yang berorientasi pada laba untuk mencapai laba yang lebih menguntungkan. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, tetapi perusahaan perlu mengoptimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan juga diartikan sebagai pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan terkait harga sahamnya. Nilai perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu manajemen perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan bagi para pemegang saham.

Dilansir dari Info Vesta, gejolak pasar saham masih berlanjut di tahun 2021 akibat covid-19. Hal tersebut berdampak kepada Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sejak januari hingga akhir tahun yang mencatat kinerja negatif sebesar -1,79% (Putrantyo, 2021). Penurunan drastis IHSG terjadi dibulan maret 2021 sebesar -4,11% dimana sektor manufaktur dan sektor properti menjadi sektor penyumbang penurunan terbesar yakni 12,36% dan 12,39%. Sepanjang tahun 2022 pasar saham indonesia justru tumbuh lebih rendah dibandingkan tahun 2021. Diketahui IHSG tahun 2022 hanya tumbuh

4,08% dibandingkan tahun 2021 sebesar 10,08% (Binekasri, 2022). Periode 30 Desember 2021 hingga 29 Desember 2022 bursa Asia-Pasifik kinerja ditahun tersebut kurang karena kondisi global yang terjadi ditahun 2022. Oleh karena itu, investor dapat memanfaatkan kesempatan untuk melakukan *average down* pada saham di sektor seperti perdagangan ritel, barang konsumsi, farmasi, dan lain-lain.

Dilansir dari Databoks pelestarian lingkungan di Indonesia tergolong buruk pada skala global yang tercatat dalam laporan *Environmental Performance Index 2022* (EPI). EPI menyatakan bahwa skor rendah diperoleh karena negara hanya memprioritaskan pertumbuhan ekonomi dibanding pelestarian lingkungan (Ahdiat, 2022). Sedangkan skor tinggi diraih oleh negara yang memiliki komitmen kinerja serta investasi dalam melestarikan lingkungan. Krisis lingkungan pernah terjadi di Sumatera Utara yang menunjukkan ketidakpedulian perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan cenderung memperoleh dan mengeksploitasi manfaat dari lingkungan demi keuntungan perusahaan. Menurut Daromes & Kawilarang (2020) Kementerian Lingkungan Hidup selalu menghimbau perusahaan dalam Program Penilaian Kinerja Perusahaan atau *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* (PROPER) guna mendorong aksi pengelolaan kinerja lingkungan hidup.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah struktur modal. Struktur modal merupakan jumlah utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan guna membiayai kegiatan operasional dan pembelian aset. Struktur modal perusahaan dikatakan optimal jika kondisi modal memiliki tingkat resiko dan tingkat pengembalian yang optimal, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. *Debt to Equity* (DER) akan menggambarkan kondisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang terdiri dari beberapa bagian modal.

Menurut Kristiani & Werastuti (2020) Kinerja lingkungan merupakan bagian dari kinerja perusahaan yang berfokus pada pelestarian lingkungan serta mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan.

Perkembangan sektor industri yang pesat akan sangat berdampak pada permasalahan lingkungan seperti pencemaran air, polusi udara dan suara. Pencemaran muncul karena kegiatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, sehingga permasalahan lingkungan perlu mendapatkan perhatian khusus.

Pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa temuan yang menunjukkan hasil yang berbeda mengenai hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Menurut Wardani & Djando (2022) menjelaskan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat jika struktur modal berada di bawah titik optimal dan perusahaan dapat meningkatkan rasio utangnya. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat menghemat pajak dari bunga yang dibayarkan sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah et al. (2019) mengemukakan bahwa secara parsial struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang lebih tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut investor, penggunaan hutang mencerminkan perusahaan memiliki prospek usaha yang baik di masa yang akan datang.

Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Sondakh et al. (2019) mengemukakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berapa pun jumlah penggunaan hutang tidak akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan penggunaan hutang akan menyebabkan biaya ekuitas biasa naik dengan tingkat yang sama. Menurut Noviani et al. (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga mengindikasikan bahwa peningkatan hutang akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan dijalankan dengan maksimal. Tanpa adanya pengendalian yang baik, pemantauan yang ketat, serta transparansi informasi keuangan maka investor akan membentengi dirinya untuk berinvestasi di perusahaan. Kinerja

lingkungan dapat diukur dengan pemeringkatan PROPER. Jika hasil pemeringkatan PROPER emas, maka kinerja lingkungan di perusahaan sangat sangat baik. Sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham di perusahaan.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga peneliti menambahkan variabel pemoderasi yakni kepemilikan manajerial yang diperkirakan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan struktur modal dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan penggunaan utang dan ekuitas perusahaan. Struktur modal perusahaan mencerminkan tinggi rendahnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung mengungkapkan informasi bahwa kegiatan operasional perusahaan tidak merugikan lingkungan sekitar perusahaan dan memberikan citra yang baik bagi perusahaan. Kepedulian perusahaan terhadap permasalahan lingkungan menjadi nilai tambah bagi perusahaan, karena kinerja lingkungan yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi. Kepemilikan manajerial berpartisipasi aktif dalam hal pengambilan keputusan di perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat mencegah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *Basic Materials, Industrial, Energy, Consumer Non-Cyclicals dan Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022. Alasan peneliti memilih perusahaan tersebut karena meningkatnya perusahaan di beberapa sektor tersebut, mengingat jumlah perusahaan dari kelima sektor yang banyak diharapkan peneliti mampu mendapatkan hasil yang lebih akurat dari penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, alasan pemilihan objek karena perusahaan tersebut mengelola secara langsung sumber daya alam dan sumber daya manusia serta memiliki resiko tinggi terhadap kerusakan lingkungan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
3. Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
4. Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi literatur akuntansi, khususnya dalam kajian terkait struktur modal dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan serta kepemilikan manajerial. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang serupa.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman oleh 5 sektor perusahaan mengenai faktor yang mempengaruhi struktur modal dan kinerja lingkungan bagi nilai perusahaan. Diharapkan

penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan dan menjadi sumber informasi, terutama untuk para investor.

